

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory study*. Hal ini didasarkan pada pendapat Gray (2009: 35) yang mengatakan penelitian *explanatory study* yang dimaksudkan untuk menjelaskan pengaruh antar fenomena atau variabel. Adapun variabel yang akan dijelaskan pengaruhnya dalam penelitian ini adalah variabel bebas yakni Pemahaman Zakat (X) dengan variabel terikat Partisipasi Pembayaran Zakat (Y).

Konsep penelitian pada penelitian ini menggunakan *correlational designs*. Pada dasarnya penelitian korelasional melibatkan perhitungan korelasi antara variabel yang kompleks (variabel kriteria) dengan variabel lain yang dianggap mempunyai hubungan (variabel prediktor). Hal ini didasarkan pada pendapat Yasin et al. yang mengatakan:

“Correlational research as a design, has two primary forms, namely explanation and prediction. Correlational research helps to explain the association between two or more variables or to predict an outcome.” (2006: 62).

Pada penelitian korelasi memiliki berbagai jenis rancangan. Dalam penelitian ini rancangan penelitian termasuk jenis korelasi bivariat. Korelasi bivariat merupakan rancangan dengan tujuan untuk

menjelaskan hubungan antara dua variabel (Hartono, 2004: 68). Hubungan tersebut mempunyai tingkatan dan arah. Tingkat hubungan (bagaimana kuatnya hubungan) diukur menggunakan koefisien korelasi biasanya diungkapkan dalam bentuk angka antara -1,00 dan +1,00. Koefisien korelasi 0,00 mengindikasikan tidak ada hubungan. Tanda positif dan negatif bukanlah tanda aljabar, tapi hanya untuk menunjukkan arah korelasinya saja.

Berdasarkan penjelasan itu dapat disimpulkan bahwa penelitian *correlational design* merupakan penelitian untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian yang saling berhubungan atau berpengaruh. Konsep ini digunakan karena dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel, yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

X = Pemahaman Zakat

Y = Partisipasi Pembayaran Zakat

Bila dilihat dari jenis datanya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2006: 13).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian di selenggarakan di SMA Muhammadiyah kota Yogyakarta, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dimana terdapat 7 sekolah di kota Yogyakarta. Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah semua profesi guru yang bekerja di SMA Muhammadiyah dengan status kepegawaian Pegawai Negeri Sipil (PNS). Penelitian ini dilaksanakan bulan Desember 2016 hingga Januari 2017.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 117). Dilihat dari penentuan sumber data, maka penelitian ini memiliki bentuk populasi terbatas. Hal ini didasarkan pada pendapat Hartono (2004: 101) yang mengatakan populasi terbatas yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif. Apabila dilihat dari kompleksitas objek populasi, maka penelitian ini memiliki sifat heterogen. Populasi heterogen yaitu keseluruhan individu anggota populasi relatif memiliki sifat-sifat individual, di mana sifat tersebut membedakan individu anggota populasi yang satu dengan lainnya (Hartono, 2004: 102).

Pada penelitian ini guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah populasi, dengan jumlah 69 orang. Populasi dengan jumlah

demikian bagi peneliti merupakan skala kecil dan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti, maka sampel penelitian tidak diperlukan. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai *total sampling* (sampel total), yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian (Hartono, 2004: 104).

Tabel 3.1 Jumlah Guru PNS SMA Muh. Kota Yogyakarta

No.	Nama Sekolah	Jumlah
1.	SMA Muhammadiyah 1	23
2.	SMA Muhammadiyah 2	15
3.	SMA Muhammadiyah 3	10
4.	SMA Muhammadiyah 4	9
5.	SMA Muhammadiyah 5	4
6.	SMA Muhammadiyah 6	3
7.	SMA Muhammadiyah 7	5
	Total	69

Sumber: Hasil Observasi Pra-penelitian

Namun pada kenyataannya dilapangan, peneliti tidak diberi izin melakukan penelitian di satu sekolah yakni di SMA Muhammadiyah 4 saja, sehingga jumlah sampel tidaklah sama dengan jumlah populasi yakni 60 orang guru PNS. Dengan demikian, perubahan alat analisis data statistik berubah dari *statistik deskriptif* menjadi *statistik inferensial/induktif*.

D. Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab permasalahan penelitian yaitu ada tidaknya pengaruh pemahaman zakat terhadap kepatuhan membayar zakat. Secara rinci variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Zakat berfungsi sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang selanjutnya diberi notasi X.
2. Kepatuhan Membayar Zakat berfungsi sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang selanjutnya diberi notasi Y.

Dengan menggunakan metode kuantitatif diharapkan diperoleh data yang hasilnya diolah dan dianalisis serta akhirnya ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat akan berlaku bagi seluruh populasi yang menjadi obyek penelitian.

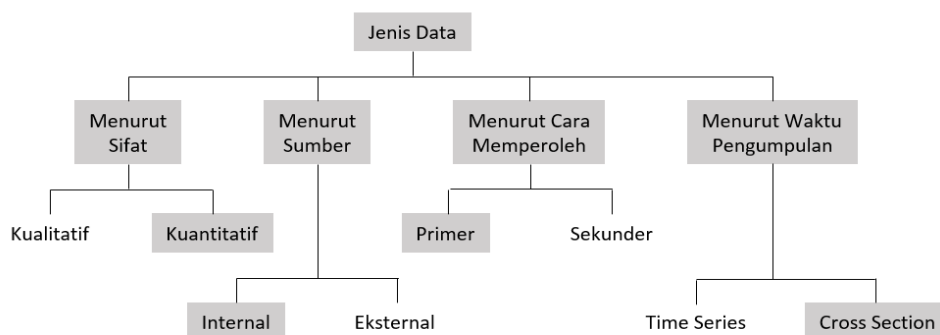
E. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sifat data, pada penelitian ini data termasuk data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka (Supranto, 2008: 8). Berdasarkan cara memperolehnya, data pada penelitian ini adalah Data Primer. Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan (Bungin, 2013: 128-129).

Berdasarkan waktu pengumpulannya, pada penelitian ini data termasuk data *Cross Section*. Data *Cross Section* adalah data yang dikumpulkan dalam suatu periode tertentu saja, biasanya menggambarkan keadaan atau kegiatan (Supranto, 2008: 11). Menurut sumbernya, data pada penelitian ini termasuk data internal. Data internal adalah data yang bersumber dari keadaan atau kegiatan suatu organisasi atau kelompok (Supranto, 2008: 11).

Agar lebih mudah dipahami pengelompokan jenis data diatas disajikan secara grafis dalam Gambar 3.2.

Gambar 3.2 Ikhtisar Jenis Data Penelitian



Sumber: Hasil Olahan Sendiri

Menurut Supranto (2008: 10), data merupakan nilai dari variabel. Ada 4 tingkatan variabel yang disebut 4 skala utama yaitu *Nominal*, *Ordinal*, *Interval*, *Ratio*. *Nominal* & *Ordinal* disebut *nonmetrik* (kualitatif), *Interval* & *Ratio* disebut *metrik* (kuantitatif). Oleh karena itu, agar dapat dikatakan kuantitatif dan berkaitan erat dengan metode analisis, data yang diperoleh pada penelitian ini minimal adalah Skala *Interval*. Apabila tidak, data dapat dikuantifikasikan seperti pada teknik pengumpulan data *Likert*.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini berasal dari sumber data secara langsung (Data Primer). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan satu cara, yaitu *Questionnaire/Kuesioner (Angket)*. Angket berfungsi menggali informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan yang ditujukan kepada guru.

Questionnaire/Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2006: 199). Angket ini berupa pernyataan kepada responden yang jawabannya telah tersedia, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan situasi yang mereka miliki dari pernyataan yang diajukan. Di dalam angket terdapat beberapa pernyataan yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari landasan teori yang ada sehingga dapat mengkategorikan dan mengukur variabel yang hendak diteliti.

Untuk mengukur yang akan peneliti ukur, pada penelitian ini pengungkapannya tidak berupa angka; dari 1 sampai 5, akan tetapi berupa kata-kata dengan skala lima pilihan jawaban dalam bentuk *checklist*. Peneliti memberikan skor/skorring pada setiap kata-kata dari jawaban tersebut untuk keperluan analisis kuantitatif. Menurut

Sugiyono (2006: 135) skala semacam ini dinamakan skala *Likert* dengan bentuk *checklist*. Contoh yang peneliti maksud adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Contoh Skala yang Digunakan

No.	Aspek yang dinilai	STS	TS	R	S	SS
1	Saya secara rutin membayar zakat					
2	Saya mampu menghitung zakat					
...						

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian terutama penelitian kuantitatif karena kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen. Pengembangan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dibuat berdasarkan dari hasil kajian teori dari bab sebelumnya. Kisi-kisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah Butir
1	Pemahaman Zakat (X)	1. Mengetahui pengertian zakat 2. Mengetahui fungsi dan tujuan zakat 3. Mengetahui sistem pembayaran zakat 4. Mengetahui hukum zakat 5. Mampu menghitung zakat yang wajib dikeluarkan 6. Mengetahui harta yang wajib dizakatkan 7. Mengetahui jenis-jenis zakat 8. Mengetahui zakat profesi 9. Mengetahui hak dan kewajiban sebagai muzaki 10. Mengetahui sasaran zakat	B01, B02, B03, B04, B05, B06, B07, B08, B09, B10, B11, B12.	12
2	Kepatuhan Membayar Zakat (Y)	1. Ketepatan waktu dalam pembayaran zakat 2. Ketaatan dalam pembayaran zakat 3. Kemandirian dalam perhitungan zakat 4. Penyerahan zakat melalui prosedur yang benar	C01, C02, C03, C04, C05, C06.	6

G. Validitas dan Reliabilitas

Salah satu ciri yang menjadikan sebuah penelitian itu baik adalah instrumen yang di gunakan valid dan hasil penelitiannya valid. Instrumen penelitian yang disebut valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2006: 173). Sedangkan yang dimaksud hasil penelitian yang valid adalah data yang terkumpul terdapat kesamaan dengan data sesungguhnya (Sugiyono, 2006: 172). Salah satu ciri lain penelitian yang dikatakan baik apabila reliabel. Reliabel berarti

bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2006: 172).

Jadi valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid dapat dilihat dari validitas internal dan eksternal (Sugiyono, 2006: 174-175). Instrumen yang memiliki validitas internal atau disebut juga rasional adalah apabila instrumen itu memenuhi kriteria teoritis yang mencerminkan apa yang diukur sesuai teori yang menjadi dasar pijakan. Instrumen yang memiliki validitas eksternal disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang ada. Sebagai contoh bila kita mengukur kinerja sekelompok pegawai berdasarkan tolok ukur yang telah ditetapkan di kepegawaian itu, pengukuran semacam ini berarti pengukuran dengan instrumen yang menggunakan validitas eksternal. Sementara, bila kita mengukur kinerja sekelompok pegawai berdasarkan dari teori-teori tentang kinerja sebagai dasar pijakan tolok ukur pengukuran, maka pengukuran semacam ini adalah pengukuran instrumen menggunakan validitas internal. Instrumen yang ada dalam penelitian ini dirancang oleh peneliti sendiri berdasarkan landasan teoritis yang telah disebutkan agar data yang dihasilkan valid, oleh karena itu instrumen harus diuji validitas internal.

Pada penelitian ini agar penelitian ini dapat memenuhi validitas internal, maka instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan teori-teori yang menjadi landasan. Validitas internal instrumen yang berupa test, harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi). Sedangkan untuk instrumen non-test cukup memenuhi validitas konstruksi (Sugiyono, 2006: 176). Pada penelitian ini karena instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman dan sikap/prilaku berupa non-test, maka instrumen ini hanya perlu memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi).

Selanjutnya Sugiyono menjelaskan bahwa untuk menguji *construct validity* (validitas konstruksi), dapat digunakan pendapat ahli atau *judgement experts* (2006: 177-182). Berkaitan dengan pengujian ini, setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan atau mungkin dirombak total. Penelitian dalam rangka tugas akhir kuliah, baik skripsi, thesis, maupun disertasi, tenaga ahlinya adalah pembimbing (Sugeng Eko Putro, 2012: 146).

Setelah pengujian kontrak dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut diuji-cobakan pada sampel dari mana

populasi diambil. Jumlah anggota sampel yang digunakan adalah 60 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,30 ke atas, maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.

Untuk mengetahui validitas setiap butir instrumen, maka dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Sehingga untuk keperluan ini, ada sejumlah koefisien korelasi yang perlu dihitung. Dalam penelitian ini bila nilai korelasi di bawah 0,30 (d disesuaikan dengan jumlah responden pada tabel r) maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur atau belum, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut akan semakin tepat mengenai sasaran.

Nilai validitas pada dasarnya adalah nilai korelasi. Oleh karena itu, untuk menguji validitas dilakukan dengan teknik korelasi item total yang merupakan dasar dari korelasi pearson.

Adapun rumus korelasi pearson adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = korelasi validitas item yang dicari
- x = skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
- y = skor total yang diperoleh subyek dari seluruh item

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi merupakan pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur terpercaya (reliabel).

Menurut Sugeng Eko Putra (2012: 63) karena instrumen penelitian yang akan digunakan adalah instrumen non-tes bentuk angket dengan skala *Rating Scale*, maka peneliti menggunakan instrumen skor non diskrit, bukan dengan sistem skoring 1 dan 0 (pada sistem belah dua instrumen). Untuk instrumen skor non diskrit ini analisis reliabilitasnya menggunakan rumus Cronbach Alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- n = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir
- σ_t^2 = varians total

H. Hasil Uji Instrument Pengumpulan Data

Persyaratan minimum agar dapat dianggap valid apabila $r = 0,330$ (lihat tabel 3.5) sehingga apabila korelasi antar item dengan skor total kurang dari 0,3 maka item dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2006: 179).

Tabel 3.5
Nilai-Nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%
55	0,266	0,345
60	0,254	0,330
65	0,244	0,306
70	0,235	0,296
75	0,227	0,286
80	0,220	0,278
85	0,213	0,278
90	0,207	0,270

Sumber: Sugiyono halaman 455

Adapun hasil uji coba mengenai tingkat validitas butir pernyataan disajikan dalam Tabel 3.5 berikut (berdasarkan Lampiran 1).

a. Intrument Pemahaman Zakat

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Item
Variabel Pemahaman Zakat (X)

Butir Soal	r Hitung (r_{xy})	r Tabel (r)	Kondisi	Keterangan
B01.	0,737	0,330	$r_{xy} > r$	Valid
B02.	0,814	0,330	$r_{xy} > r$	Valid
B03.	0,844	0,330	$r_{xy} > r$	Valid

B04.	0,774	0,330	$r_{xy} > r$	Valid
B05.	0,846	0,330	$r_{xy} > r$	Valid
B06.	0,754	0,330	$r_{xy} > r$	Valid
B07.	0,645	0,330	$r_{xy} > r$	Valid
B08.	0,613	0,330	$r_{xy} > r$	Valid
B09.	0,750	0,330	$r_{xy} > r$	Valid
B10.	0,774	0,330	$r_{xy} > r$	Valid
B11.	0,577	0,330	$r_{xy} > r$	Valid
B12.	0,635	0,330	$r_{xy} > r$	Valid

Sumber: Lampiran I

Sementara itu, besarnya reliabilitas instrument pemahaman zakat dengan menggunakan SPSS adalah 0,915. Mengingat hasil pengujian instrumen ini valid dan reliabel seluruh butirnya yang berjumlah 12, maka dapat dilakukan tahap pengujian selanjutnya.

b. Instrument Kepatuhan Membayar Zakat

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Item
Variabel Kepatuhan Membayar Zakat (Y)

Butir Soal	r Hitung (r_{xy})	r Tabel (r)	Kondisi	Keterangan
C01.	0,748	0,330	$r_{xy} > r$	Valid
C02.	0,723	0,330	$r_{xy} > r$	Valid
C03.	0,636	0,330	$r_{xy} > r$	Valid
C04.	0,574	0,330	$r_{xy} > r$	Valid
C05.	0,518	0,330	$r_{xy} > r$	Valid
C06.	0,674	0,330	$r_{xy} > r$	Valid

Sumber: Lampiran I

Sementara itu, besarnya reliabilitas instrument pemahaman zakat dengan menggunakan SPSS adalah 0,708. Mengingat hasil pengujian instrumen ini valid dan reliabel seluruh butirnya yang berjumlah 6, maka dapat dilakukan tahap pengujian selanjutnya.

I. Teknik Analisis Data

Mengingat hasil penelitian ini dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel penelitian diambil, maka teknis analisis yang digunakan adalah statistik inferensial (Sugiyono, 2006: 208). Statistik inferensial sering pula disebut statistik induktif atau statistik probabilitas. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Agar data dapat dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana maka perlu dilakukan beberapa uji persyaratan, diantaranya adalah : 1) jenis skala data penelitian, 2) uji normalitas, 3) uji linieritas, (R Gunawan Sudarmanto, 2005: 102). Di bawah ini disajikan prosedur dari masing-masing uji persyaratan tersebut.

1. Uji Kriteria Jenis Data.

Persyaratan awal untuk menggunakan analisis regresi adalah jenis data minimal berskala interval. Dalam hal ini variabel penelitian diperoleh dari angket. Diharapkan data berskala interval untuk variabel bebas X dan variabel terikat Y data berskala interval. Mengingat

persyaratan ini terpenuhi, maka analisis data menggunakan analisis regresi sederhana.

2. Uji Normalitas.

Hipotesis yang diajukan untuk menguji normalitas data penelitian, adalah sebagai berikut:

Ho: data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha: data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi, dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Pengujian dilakukan dengan statistik nilai kritis D pada uji satu sampel *Kolmogrov-smirnov* atau uji K-S, dengan kriteria keputusan, terima Ho apabila harga koefisien *Most Differences Absolute* lebih kecil atau sama dengan nilai kritis D tabel, dan tolak Ho apabila harga koefisien *Most Differences Absolute* lebih besar dari nilai kritis D. Cara lain adalah terima

Ho apabila harga *asympt. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat alpha yang ditentukan yaitu 0,05 (R Gunawan Sudarmanto, 2005: 108)

3. Uji Linieritas

Hipotesis yang diajukan untuk menguji linieritas garis regresi, adalah sebagai berikut:

Ho: model regresi bentuk linier

Ha: model regresi berbentuk tidak linier, dengan taraf signifikansi sebesar 5%

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F untuk tuna cocok atau F dari Deviation from Linierity yang diperoleh dari penelitian (R Gunawan Sudarmanto, 2005: 135). Kriteria keputusannya adalah terima H_0 apabila koefisien F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel, dan tolak H_0 apabila koefisien F hitung lebih besar dari F tabel untuk derajat kebebasan pembilan dan derajat kebebasan penyebut yang bersesuaian pada tara signifikansi sebesar 5%.